

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mikroba atau mikroorganisme terdapat hampir di semua tempat. Mikroba terdapat di udara, permukaan kulit, jari tangan, rambut, dalam rongga mulut, usus, saluran pernafasan dan seluruh permukaan tubuh yang terbuka. Mikroorganisme ini disebut sebagai flora normal (Entjang, 2003). Flora normal ini hidup dalam batas yang seimbang di dalam tubuh. Mikroorganisme yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan di dalam tubuh, sehingga menyebabkan terjadinya infeksi. Mikroba yang bukan merupakan flora normal tubuh dapat ditemukan dari penularan, bisa melalui udara, vektor seperti nyamuk dan kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi. Mikroba ini dapat hidup dan masuk ke area tubuh yang steril seperti darah, paru-paru, otak dan jantung. Mikroorganisme yang masuk ke area steril ini, baik flora normal atau dari penularan dapat hidup dan tumbuh sehingga menyebabkan terjadinya infeksi. Mikroorganime seperti bakteri, hidup disekitar kita dan dapat menular baik secara kontak langsung atau melalui perantara. Salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya penularan bakteri adalah rumah sakit. Hal ini dikarenakan rumah sakit rentan dengan bakteri

penyebab infeksi (Mansyur, 2013). Selain itu, di rumah sakit, bakteri sudah terbiasa dengan antibiotik sehingga lebih resisten dibanding bakteri yang ditemukan di komunitas (Karuniawati, 2013)

Rumah sakit merupakan tempat yang memungkinkan terjadinya penularan mikroorganisme yang bersifat patogen. Cara penularannya dapat melalui udara, pengunjung, kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi atau melalui perantara petugas medis yaitu dokter umum dan dokter spesialis, paramedis yaitu perawat, bidan dan petugas lainnya. Infeksi yang didapat dari rumah sakit disebut sebagai infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial ini menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh dunia (WHO, 2005). Kejadian infeksi nosokomial pada tahun 2004 adalah 37,82% dari total keseluruhan kejadian infeksi (Satari, 2004). Di Indonesia tahun 2006 diperoleh angka persentasi terjadinya infeksi nosokomial di Provinsi Lampung 4,3%, Jambi 2,8%, DKI Jakarta 0,9%, Jawa Barat 2,2%, Jawa Tengah 0,5%, dan Yogyakarta 0,8% (Nuraisah, 2008). Kejadian infeksi pada neonatus di Rumah Sakit Abdul Moeloek yaitu 30,1% dengan angka kematian sebesar 40% (Khasanah, 2011).

Penelitian tentang tingkat pengetahuan *universal precautions* pada perawat di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung sebanyak 67,5% masuk dalam kriteria pengetahuan baik, dengan tingkat kepatuhan *universal precautions* hanya 66,5% yang termasuk dalam kategori kurang (Yusran, 2008). Penelitian di tiga rumah sakit di DKI Jakarta mendapatkan hasil swab tangan dari 31 petugas medis yaitu,

12,9 % *S.albus*, 3,2% *Escherichia coli* dan 6,4% *Pseudomonas sp.* Dengan *Escherichia coli* merupakan bakteri penyebab utama penyebab *gastroenteritis* pada neonatus selain *Salmonella thypi* (Musadad, 1992)

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering kontak dengan dunia luar dan digunakan sehari-hari untuk melakukan aktivitas. Hal ini sangat memudahkan terjadinya kontak dengan mikroorganisme dan mentransfernya ke objek lain. Kuku dan sela-sela jari merupakan tempat yang baik untuk pertumbuhan bakteri. Petugas medis dan paramedis di rumah sakit merupakan objek yang memiliki faktor resiko tinggi terkontaminasi bakteri. Hal ini disebabkan pekerjaan mereka yang selalu kontak dengan berbagai macam penyakit. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui jenis mikroorganisme yang terdapat pada tangan petugas medis dan paramedis di Unit Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek.

B. Rumusan Masalah

Salah satu faktor eksogen yang bisa menimbulkan infeksi pada neonatus adalah faktor petugas kesehatan baik petugas medis dan paramedis. Tangan merupakan bagian yang paling sering kontak dengan bayi, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah jenis mikroorganisme yang terdapat pada tangan tenaga medis dan paramedis di Unit Perinatologi RSUD Abdul Moeloek?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui jenis mikroorganisme yang terdapat pada tangan tenaga medis dan paramedis di Unit Perinatologi RSUD Abdul Moeloek.

2. Tujuan Khusus

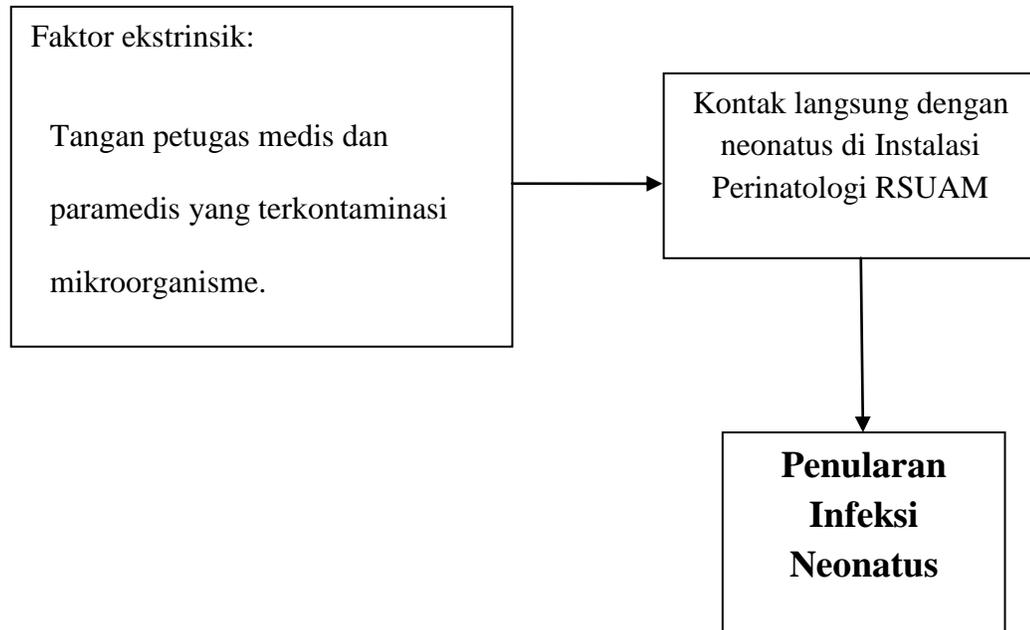
- a. Mengetahui mikroorganisme pada tangan tenaga medis dan paramedis yang mungkin dapat menyebabkan infeksi di Unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- b. Mengetahui jumlah bakteri pada tangan tenaga medis dan paramedis di Unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

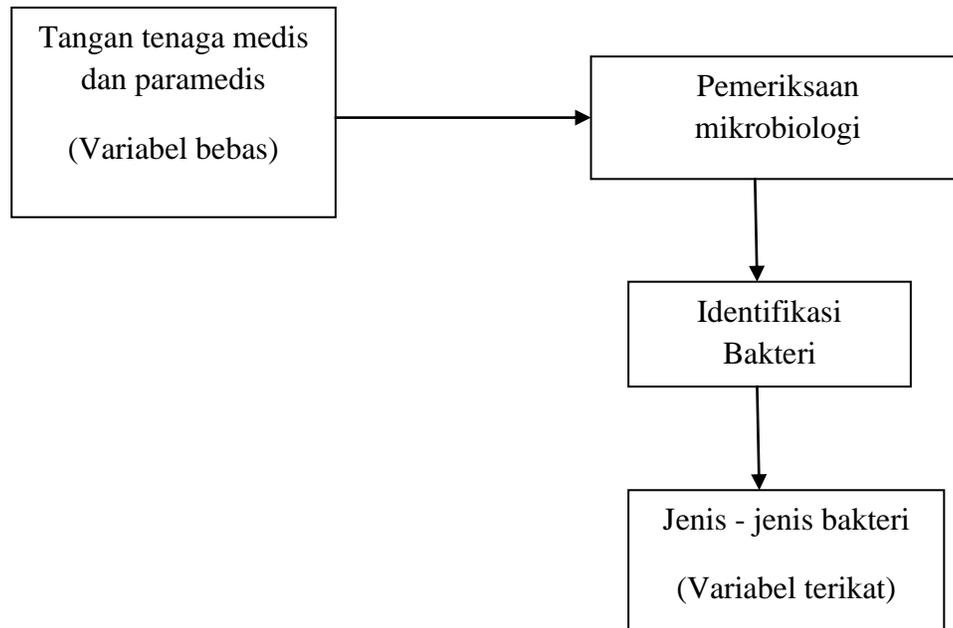
1. Memberikan informasi mengenai mikroorganisme yang ada pada petugas medis dan paramedis di unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek.
2. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai infeksi nosokomial pada neonatus
3. Menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori



Gambar1. Kerangka Teori
Sumber : Darmadi, 2008

F. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep